

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham dengan ruang lingkup penelitian yaitu Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2012-2021. Lebih lanjut akan membahas mengenai perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 3.1
Logo PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Danamon di dirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian di ubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi Bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1988, pengelolaan danamon di alihkan di bawah pewasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Token Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia

melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program rekapitalisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jaya Bank Internasional, dan PT Bank Risjad Sallim Internasional) di lebur kedalam Danamon. Sebagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp 28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu Bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan infrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Tamasek Holdings dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-segmen pasar. Sejalan dengan arahannya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon simpan pinjamnya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan

diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut di ikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini Danamon merupakan salah satu Institusi financial yang terbesar di Indonesia. Di dukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan brand promisenya. Danamon merupakan bank ke lima terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset dengan jaringan cabang kedua terbesar, yaitu lebih dari 1.400 kantor cabang.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (IDX Code : BDMN), per 30 juni 2021 mengelola total aset konsolidasi sebesar Rp194 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal ini kepemilikan saham 94,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. Dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Danamon didukung oleh 846 jaringan kantor cabang konvensional, unit syariah dan kantor cabang anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat di akses melalui Danamon *Online Banking*, *mobile banking* melalui aplikasi *D-Bank* dan *D-Card*, *Sms Banking*, serta layanan *Phone Banking* melalui Hello Danamon.

Dengan beragam produk dan layanan keuangan, danamon siap melayani kebutuhan nasabah dari berbagai segmen termasuk perbankan konsuler, usaha kecil menengah (UMKM), Wholesale (Korporasi dan Komersial), dan syariah serta pembiayaan otomotif melalui Adira Finance.

Pada bulan Juli 2020, Danamon juga meluncurkan segmentasi Danamon Optimal untuk membantu segmen *upwardly* terdiri dari produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan para individu tersebut.

3.1.2 Tujuan Perusahaan (Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan)

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

3.1.2.2 Misi Perusahaan

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya yaitu : Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan:

- Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
- Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin diantara lembaga-lembaga keuangan lainnya, sebagai:

1. Mitra bisnis bagi nasabahnya dan
2. Bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

Suatu organisasi yang berpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, serta di dukung oleh teknologi kelas dunia.

- Dalam menjalankan peran-perannya, Danamon selalu berupaya memahami apa yang dibutuhkan setiap nasabah dan menanggapi semua kebutuhan tersebut secara tepat.
- Danamon memberikan solusi bagi setiap kebutuhan, secara unik, yang tidak diberikan lembaga keuangan lainnya di industrinya dan melakukan berdasarkan pengetahuan dari riset dan teknologi,
- Dalam pelaksanaannya, Danamon fokus pada proses pelayanan yang menerapkan teknologi dengan kehati-hatian dan tanggung jawab.
- Penting bagi karyawan Danamon untuk memuaskan para nasabahnya dan bertindak secara terhormat dalam memberikan pelayanan yang akan di hargai oleh masyarakat luas.
- Sikap karyawan yang positif sebagaimana berikut ini di butuhkan:
 1. Dapat beradaptasi, terbuka dan terus belajar menyikapi perubahan.
 2. Memahami dan fokus pada pengembangan diri dan sumber daya manusia.

Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

- Danamon berinvestasi untuk membangun budaya yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- Danamon membangun kolaborasi dengan para pemangku kepentingannya, baik di dalam maupun diluar lingkungannya, untuk menciptakan kontribusi yang bermanfaat bagi penerimanya, di tempat-tempat yang paling membutuhkan.

3.1.2.3 Nilai-nilai Perusahaan

Sebagai panduan dalam berperilaku serta menjalankan setiap tugas dan kewajiban, nilai-nilai perusahaan harus diterapkan oleh seluruh karyawan, manajemen, direksi, dan komisaris Bank Danamon.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan bisnis yang sangat dinamis, Danamon melakukan penyempurnaan nilai-nilai perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Nilai-nilai Bank Danamon adalah berkolaborasi, integritas, sigap melayani, dan Adaf di singkat menjadi BISA.

Berkolaborasi : Menyelaraskan keberagaman sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan bersama.

Integritas : Mengutamakan profesionalisme, keterbukaan, tanggung jawab, dan etika sebagai pedoman kinerja secara konsisten.

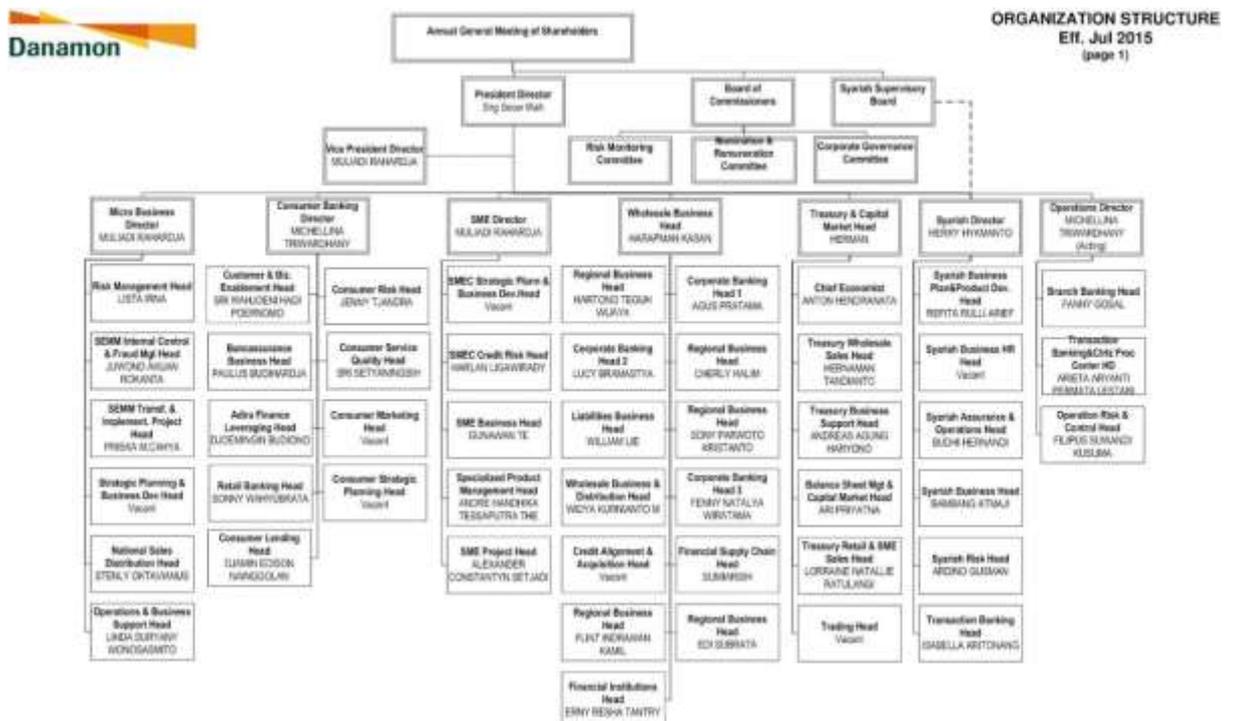
Siap Melayani : Memberikan layanan terbaik dengan cepat, sigap dan akurat.

Adaptif : Senantiasa menyesuaikan dan meningkatkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik.

3.1.3 Struktur Organisasi

Menurut Wijaya (2017: 214) struktur organisasi merupakan cara untuk membantu manajemen mencapai sasaran. Karena sasaran diturunkan dari strategi keseluruhan organisasi secara logis dan bertautan. Struktur lebih spesifik mengikuti strategi, stuktur perlu dimodifikasi untuk mengakomodasikan dan mendukung perubahan, oleh karena itu struktur organisasi dapat mempunyai efek yang mencolok bagi anggotanya.

Berikut struktur organisasi yang ada di PT Bank Danamon Indonesia Tbk.:



Sumber: danamon.co.id

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Hikmawati (2010: 88) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 35) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri atau mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan Sugiyono (2017: 147) juga menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sarwono (2006: 53) variabel ialah suatu yang berbeda atau bervariasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu terdiri dari tiga (3) variabel bebas (*independent*) dan satu (1) variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel *Dependen* atau Terikat (Y)

Menurut Hardani, et al., (2020: 399) variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel *dependen* ini akibat dari pengaruh variabel *independen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu Harga Saham pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode 2012-2021.

2. Variabel *Independen* atau Bebas (X)

Menurut Hardani, et al., (2020: 399) variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel *dependen* (terikat) dalam suatu penelitian. Variabel *independen* ini mempengaruhi variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode 2012-2021.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Debt to Equity Ratio/</i>	Ratio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
DER (X₁)	total ekuitas perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas dalam menjamin utang pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.			
Earning Per Share / EPS (X₂)	Rasio untuk membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rupiah	Rasio
Price Earning Ratio / PER (X₃)	Rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan laba perlembar saham pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Harga Pasar Saham (<i>Closing Price</i>)	Rupiah	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi kebutuhan informasi untuk penyelesaian penelitian ini, peneliti menggunakan cara Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang digunakan dalam upaya untuk mendapatkan data sekunder menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut

Abdussamad (2021: 93) studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh melalui situs wab resmi <http://www.danamon.co.id> dan Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Abdul (2015: 245) data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam angka-angka.

Jenis data berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *Time Series*. Menurut Abdul (2015: 247) data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) menjelaskan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Berdasarkan sumber datanya, yaitu data yang di peroleh dari laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2021 melalui akses situs wab resmi perseroan tersebut yaitu <http://www.danamon.co.id>. Adapun data sekunder lainnya yaitu bersumber dari buku-buku, liniatur-liniatur dan media bacaan lainnya untuk mendapatkan teori-teori dan sumber informasi yang dikemukakan para ahli berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

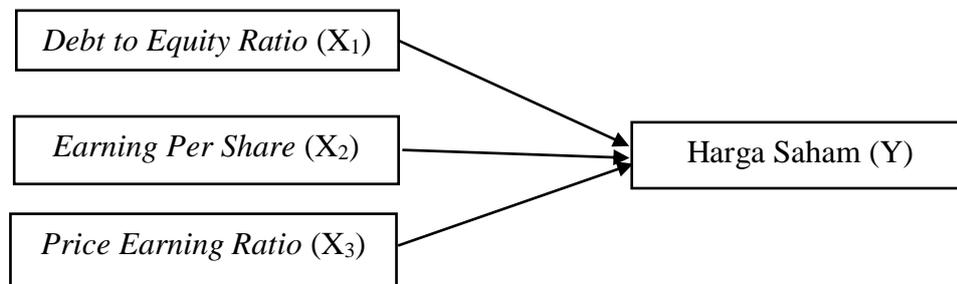
Prosedur pengumpulan data dalam pelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

3.2.3 Model Penelitian

Menurut Wijayanti, et al., (2021: 47) model penelitin yaitu yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dalam hubungan gejala bersifat klausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma penelitian atau model penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 42) model atau paradigma penelitian dapat dartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan atara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik annalisis yang digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis menyajikan model sederhana yaitu hubungan antara tiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) dan *Price Earning Ratio* (X_3) dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan Analisis Regresi Berganda maka ada prasyarat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sudah memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2016: 108) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi

secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogrov Smirnov.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One sample Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2016: 116) uji Multikolinearitas artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan satu (1)). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan diregresi terhadap variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

yang tinggi. (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,010$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokoleksi

Menurut Purnomo (2016: 123) Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Motode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Waston sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016: 125) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien kolerasi Sperman`s rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, Uji Park, dan Uji Glejser.

Pada penelitian ini uji yang dilakukan yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi, dimana titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah.

3.2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir, Adapun pengukuran data keuangan akan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

Untuk menghitung *Earning Per Share* digunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

c. *Price Earning Ratio*

Untuk menghitung *Price Earning Ratio* digunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.2.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara lebih dari dua variabel, dimana terdiri dari dua atau lebih variabel independent dan satu variabel

dependendand juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b : Koefisien Regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham).

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi.

X₁ : *Debt to Equity Ratio*

X₂ : *Earning Per Share*

X₃ : *Price Earning Ratio*

e : *Standar Error*

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R²) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi pada variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Kolerasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.2.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikai, keriteria keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Raatio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon
Indoonesia Tbk.

Secara Prsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Raatio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_{01} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Raatio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham paada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% (atau $\alpha = 0,05$). Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%. Taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikasi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikasi yang bisa digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikasi

- a. Uji Signifikasi secara simultan atau uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikasi pengaruh dari variabel-variabel bebas atau independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

- b. Uji signifikasi secara parsial atau uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikasi dari masing-masing pengaruh variabel bebas atau independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependen.

4. Kriteria Keputusan

- a. Secara Simultan (Uji F)

Jika signifikan $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

- b. Secara Parsial (Uji t)

Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan akan dapat diambil kesimpulan, apakah hasil dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.

Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 24 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.